



INTISARI

Campak, sebagai salah satu penyakit infeksi yang berhubungan dengan status gizi, masih sering menimbulkan masalah di Indonesia, yaitu komplikasi yang berat akibat penanganan yang salah. Penanganan yang salah bisa disebabkan persepsi, dan kepercayaan yang salah tentang penyakit campak itu sendiri.

Telah dilakukan penelitian pada 37 subyek di desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, untuk mengetahui persepsi ibu-ibu Balita terhadap gizi dan penyakit campak, dan mengetahui hubungan persepsi tersebut dengan perilaku penanganan penyakit campak pada Balita. Bentuk rancangan penelitian adalah analitik dengan pendekatan *survey cross sectional*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 25-29 tahun (40,54%) dan sebagian besar berpendidikan antara SD kelas I sampai SD kelas VI (62,16%).

Persepsi tentang gizi dibagi menjadi 9 subvariabel, dan setelah dilakukan uji statistik dengan rumus *kai kuadrat*, pada derajat kebebasan satu dan alfa 0,05, didapatkan hubungan yang bermakna dengan perilaku pada subvariabel *perlunya penghentian ASI, perlunya pemberian kapsul vitamin A, perlunya perubahan pola makan, dan perlunya pembatasan cairan*.

Persepsi tentang penyakit campak dibagi menjadi 14 subvariabel, dan didapatkan hubungan yang bermakna dengan perilaku pada subvariabel *perlunya pengobatan pada batuk, perlunya pengobatan tradisional pada mata beleken, perlunya pemberian pakaian yang longgar, dan perlunya penanganan yang serius pada campak*.